

SITUMULATED INSTRUCTION TRANSAKSI KEUANGAN UNTUK SISWA INTELECTUAL AND DEVELOPMENTAL DISABILITY.

Nn. Gibson, seorang guru di ruang kelas siswa sekolah menengah dengan intelektual dan cacat perkembangan (IDD), keinginan siswanya untuk hidup mandiri mungkin setelah sekolah menengah. Dia tahu bahwa mampu menyelesaikan keuangan transaksi adalah langkah kunci menuju hidup mandiri. Beberapa muridnya berjuang untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari kelas selama acara komunitas. Untuk Misalnya, meskipun dia meninjau langkah-langkah untuk menarik uang dari ATM selama kelas, beberapa muridnya tidak dapat menarik uang dari ATM untuk membayar film. Ms. Gibson adalah mencari cara untuk membantu siswa mentransfer apa yang mereka pelajari di kelasnya kepada komunitas.

Nn. Gibson, seorang guru di ruang kelas siswa sekolah menengah dengan intelektual dan cacat perkembangan (IDD), keinginan siswanya untuk hidup mandiri mungkin setelah sekolah menengah. Dia tahu bahwa mampu menyelesaikan keuangan transaksi adalah langkah kunci menuju hidup mandiri. Beberapa muridnya berjuang untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari kelas selama acara komunitas. Untuk Misalnya, meskipun dia meninjau langkah-langkah untuk menarik uang dari ATM selama kelas, beberapa muridnya tidak dapat menarik uang dari ATM untuk membayar film. Ms. Gibson adalah mencari cara untuk membantu siswa mentransfer apa yang mereka pelajari di kelasnya kepada komunitas.

Tanggung jawab keuangan adalah sebuah langkah penting menuju kemerdekaan untuk semua siswa. Banyak negara bagian mengakui kebutuhan untuk memastikan siswa lulus tinggi sekolah dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola uang. Faktanya, pada 2017, 45 negara bagian termasuk keuangan pribadi standar dalam pendidikan K – 12 mereka standar, dan 17 sekolah menengah atas siswa untuk mengambil keuangan pribadi kursus untuk lulus (Dewan untuk

Pendidikan Ekonomi, 2018). Mahasiswa penyandang disabilitas (SWD) sering memiliki waktu yang sulit membuat finansial keputusan dan tertinggal dari rekan-rekan mereka tanpa cacat dalam berkembang keterampilan keuangan pribadi (Newman et al., 2011). Misalnya, SWD lebih sedikit cenderung memiliki rekening koran atau kartu kredit ketika mereka pergi tinggi sekolah. Ini terutama benar untuk siswa dengan SLI, yang mungkin tidak akses ke pengajaran secara pribadi keuangan atau transaksi keuangan dasar (Browder & Grasso, 1999).

Saat merencanakan transisi, guru harus memperhitungkan keterampilan siswa perlu mengembangkan pribadi yang baik kebiasaan keuangan, termasuk perencanaan pengajaran berkualitas tinggi di bidang keuangan transaksi. Terlibat dalam keuangan transaksi melibatkan mengetahui bagaimana caranya mengakses dan membelanjakan uang (Browder & Grasso, 1999). Bagi banyak siswa, mempelajari cara membelanjakan uang adalah yang pertama langkah menuju kemerdekaan. Pengeluaran uang mereka sendiri lebih terbuka dan Baer (1977) mencatat bahwa untuk instruksi untuk menjadi efektif, perilaku harus menggeneralisasi di seluruh orang, lintas pengaturan, dan seiring waktu; namun, pelajar dengan SLI sering berjuang untuk melakukan keterampilan yang dipelajari ruang kelas di lingkungan lain (Brown et al., 1983). Mempromosikan generalisasi kepada komunitas, guru dapat menggunakan instruksional strategi yang dirancang khusus program untuk generalisasi (Stokes & Baer, 1977).

Ada beberapa strategi itu peneliti telah mengidentifikasi untuk dipromosikan generalisasi; namun secara historis ada beberapa perdebatan apakah pengajaran dalam kehidupan komunitas keterampilan harus diajarkan menggunakan instruksi berbasis komunitas (CBI; yaitu, instruksi disampaikan secara alami pengaturan menggunakan bahan yang ditemukan di sana) atau instruksi simulasi, di mana guru memberikan instruksi di kelas dengan

menggunakan metode yang mendekati lingkungan alam (Bates, Cuvo, Penambang, & Korabeck, 2001; Nieptuski, Hamre-Nieptuski, Clancy, & Veerhusen, 1986). Pendukung CBI berpendapat itu instruksi di komunitas mengarah ke hasil generalisasi yang lebih baik daripada instruksi simulasi; pendukung instruksi simulasi berpendapat bahwa itu lebih sesuai mengingat logistiknya tantangan dan ketidakpastian menyediakan CBI (Nieptuski et al., 1986). Namun kombinasi keduanya bisa CBI adalah lingkungan di mana siswa mempraktikkan keterampilannya sama satu di mana mereka akan menggunakan keterampilan tersebut.

Barriers CBI

Tantangan logistik, kesulitan menemukan lokasi, dan kurangnya kontrol hambatan yang mungkin menghalangi guru menerapkan CBI.

Melakukan CBI membutuhkan sumber daya untuk mengangkut, mengajar, menilai, dan memantau siswa di komunitas. Guru harus mengatur jadwal bus, dapatkan izin orang tua, dan temukan cukup personel untuk membantu memantau siswa. Di Selain itu, guru harus meluangkan waktu mengenal lingkungan sebelumnya untuk memulai instruksi, yang membutuhkan mensurvei lokasi potensial, mengidentifikasi waktu untuk instruksi, dan berkomunikasi dengan bisnis lokal pemilik. Banyak waktu dan dana yang dibutuhkan untuk merencanakan perjalanan ke masyarakat.

Selain masalah logistik, guru harus mencari lokasi dimana siswa bisa belajar. Bisnis Lokal, namun, mungkin menolak untuk menjadi ruang kelas untuk SWD. Siswa membutuhkan banyak kesempatan untuk mempraktikkannya keterampilan dan dinilai untuk penguasaan, yang berpotensi mengganggu dengan arus bisnis normal.

Selama CBI, siswa mempraktikkan keterampilan di lingkungan yang tidak terkendali. Ini mungkin berguna untuk mengajar siswa bagaimana mengatasi masalah itu muncul saat berada di komunitas, tetapi itu dapat membuat instruksi awal menjadi sulit.

Lokasi ramai, tidak tersedia peralatan, dan anggota komunitas yang tidak mau memberikan bantuan adalah beberapa masalah umum itu guru mungkin menghadapi saat mengambil siswa ke dalam komunitas (Brown dkk., 1983).

Supporting CBI With Simulated Instruction

Instruksi simulasi membahas tantangan yang terkait dengan CBI oleh menggunakan metode pengajaran di kelas yang mendekati alam lingkungan (Rowe et al., 2011). Itu Tujuan dari instruksi simulasi adalah untuk mempromosikan generalisasi yang efisien dari keterampilan kepada komunitas. Simulasi instruksi telah digunakan untuk mengajar keterampilan saja, sebagai alat pra-pengajaran untuk

melakukan CBI, atau sebagai cara untuk menyediakan praktik yang ditargetkan bersamaan dengan CBI.

Misalnya, Cihak et al. (2004)

menyelidiki penggunaan simulasi instruksi dan CBI untuk mengajar

menarik \$ 20 dari ATM, mengirim faks, membeli dengan debit kartu, dan menyusun buletin.

Siswa diajari beberapa keterampilan menggunakan instruksi simulasi atau hanya CBI,

instruksi simulasi dan CBI on

hari berturut-turut, atau simulasi

instruksi dan CBI pada hari yang sama.

Siswa diperoleh, digeneralisasikan, dan mempertahankan keterampilan yang mereka pelajari di setiap kondisi; namun,

kombinasi CBI dan simulasi

instruksi yang dihasilkan lebih efektif

dan hasil yang efisien untuk akuisisi dan generalisasi daripada CBI atau instruksi simulasi saja.

Benefits of Simulated Instruction

Instruksi simulasi alamat langsung banyak tantangan CBI.

Instruksi simulasi membutuhkan lebih sedikit perencanaan logistik daripada CBI. Guru

tidak perlu mengangkut siswa,

memantau siswa di komunitas, atau

membuat kegiatan tambahan untuk siswa

menunggu instruksi. Sebaliknya, instruksi

dapat dimasukkan ke dalam sekolah

hari. Siswa dalam simulasi

lingkungan juga meningkat

kesempatan berlatih. Ini mungkin membantu siswa untuk lebih cepat mengembangkan keterampilan dengan berulang kali menargetkan langkah-langkah a keterampilan yang paling sulit (Nieptuski dkk., 1986). Karena meningkat kesempatan untuk berlatih, simulasi instruksi bisa menjadi efektif alat pra-pengajaran untuk CBI (Brown et al., 1983).

Misalnya mahasiswa bisa berulang kali melatih keterampilan untuk menyelesaikan pembelian menggunakan kartu debit tanpa harus mencari barang untuk beli atau tunggu pelanggan lain. Rowe dkk. (2011) dan Rowe dan Test (2012) menggunakan kartu debit buatan guru mesin untuk mengajarkan pembelian dengan a kartu debit. Siswa menggunakan mesin selama jadwal rutin waktu pembelajaran. Begitu siswa menunjukkan penguasaan dengan mesin buatan guru, mereka dinilai di masyarakat. Hasil dari kedua studi menunjukkan bahwa siswa menggeneralisasikan keterampilan kepada komunitas mengikuti instruksi simulasi.

Limitations of Simulated Instruction

Ada beberapa keterbatasan untuk simulasi saja. Keterampilan siswa belajar di kelas mungkin tidak menggeneralisasi alam lingkungan (Bates et al., 2001). Selain itu, tanpa peringatan siswa di komunitas, guru mungkin tidak menyadari hambatan itu akan mencegah siswa dari menggeneralisasi keterampilan untuk komunitas pengaturan. Guru tidak menyadarinya hambatan tidak akan cukup ubah perubahan untuk menjadi generalisasi. Juga, saat menggunakan simulasi saja, berkas standar kinerja yang ditetapkan oleh guru mungkin tidak mencerminkan standar diperlukan untuk sukses di komunitas (Brown et al., 1983). Untuk alasan ini, guru harus menggabungkan simulasi dengan peraturan di dalam komunitas.

